BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah dan Perumusan Masalah

Pendidikan Sekolah Dasar adalah jenjang pertama dalam lembaga pendidikan. Untuk masuk Sekolah Dasar itu tidak mudah karena murid-murid Sekolah Dasar dituntut kemampuannya dalam melaksanakan kurikulum sekolah, untuk mencapai nilai yang baik yang dapat menunjang kenaikan kelas. Ringkasnya ada kegiatan mempelajari ilmu menurut kurikulum yang telah ditentukan, ada ujian penguasaan dan pencapaian prestasi. Karena itu sebelum masuk Sekolah Dasar seorang anak harus mempunyai kesiapan-kesiapan tertentu untuk memasuki kehidupan baru yaitu kehidupan di Sekolah Dasar.

Pada umumnya sebelum masuk Sekolah Dasar seorang anak biasanya dimasukkan dulu ke Pendidikan Taman Kanak-Kanak sehingga nantinya dapat menerima pelajaran-pelajaran di Sekolah Dasar dengan baik. Dalam kurikulum Taman Kanak-Kanak 1976 dikemukakan bahwa tujuan khusus Pendidikan Taman Kanak-Kanak mencakup tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Ketiga aspek itu bertujuan menyiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan di Sekolah Dasar.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah lembaga yang

pertama memberikan secara sistematis bimbingan dan pembinaan jasmani maupun rokhani untuk perkembangan anak secara harmonis. Selain itu Pendidikan Taman Kanak-Kanak dapat mengembangkan kreatifitas anak, kehidupan sosial dan cara bergaul. Hal itu banyak dilakukan melalui permainan-permainan. Dra.Kartini Kartono berpendapat bahwa dengan melalui permainan anak mendapatkan macam-macam pengalaman yang menyenangkan, menggiatkan usaha belajar dan melaksanakan tugas perkembangan. Dengan bermain akan memberikan dasar yang kuat bagi pencapaian macam-macam ketrampilan yang sangat diperlukan bagi pemecahan kesulitan di kemudian hari.

Sekolah dasar sebagai suatu lembaga pendidikan formal merupakan lembaga pertama yang meletakkan dasar-dasar pengetahuan yang dapat digunakan sebagai titik tolak pengembangan diri anak di kemudian hari. Di Sekolah Dasar anak mulai belajar membaca, menulis dan berhitung. Penguasaan ketiga hal tersebut merupakan bekal awal bagi anak untuk meningkatkan pengetahuannya. Kelas satu Sekolah Dasar merupakan loncatan dari dunia permainan ke dunia belajar yang lebih serius. Awal Sekolah Dasar merupakan masa penyesuaian diri yang cukup sulit bagi anak. Anak kelas satu Sekolah Dasar mulai berkenalan dengan disiplin, tata tertip, tugas dan tanggung jawab. Menurut pengamatan penulis, anak-anak yang lebih lama mengikuti Pendidikan Taman

Kanak-Kanak, nantinya mereka tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran di Kelas satu Sekolah Dasar. Anak-anak yang mengikuti Pendidikan Taman Kanak-Kanak selama dua tahun mereka pada umumnya akan lebih mampu mengerjakan tugas-tugas di kelas satu Sekolah Dasar, dibandingkan dengan anak-anak yang mengikuti Pendidikan Taman Kanak-Kanak hanya selama satu tahun. Hal itu disebabkan karena pengalaman anak semakin bertambah. Atas dasar hal tersebut penulis lalu beranggapan bahwa lamanya jangka waktu Pendidikan Taman Kanak-Kanak mempunyai hubungan dengan kemampuan mengerjakan soal-soal pelajaran matematika di kelas satu Sekolah Dasar. Apakah anggapan penulis itu benar ? Untuk mejawabnya masih perlu diadakan penelitian lebih dulu.

Di lain pihak, terdapat perbedaan pendapat tentang persoalan usia anak untuk memasuki kelas satu Sekolah Dasar. Orang tua yang menyadari arti dan pentingnya peranan pendidikan, biasanya telah memasukkan anak-anak mereka ke kelas satu Sekolah Dasar pada usia enam tahun, tetapi ada juga orang tua yang lebih senang memasukkan anaknya ke kelas satu Sekolah Dasar ketika anak berusia tuju tahun,bahkan ada juga orang tua yang memasukkan anaknya ke kelas satu Sekolah Dasar pada usia yang agak tinggi, yaitu lebih dari tuju tahun.

Anak-anak yang berusia enam sampai delapan tahun

biasanya dianggap telah sanggup untuk belajar di Sekolah Dasar. Tetapi sampai sekarang belum dapat diketahui secara pasti anak yang masuk pada usia berapakah dari rentangan usia itu yang memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk berprestasi dengan baik di kelas satu Sekolah Dasar. Begitu juga belum ada bukti-bukti yang menunjukkan bahwa anak yang masuk Sekolah Dasar pada usia tuju tahun telah memperlihatkan prestasi belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan anak-anak yang masuk Sekolah Dasar pada usia lebih tua atau lebih muda. Jawaban pertanyaan tersebut hanya dapat diperoleh melalui suatu penelitian terlebih dulu.

Dari uraian tersebut diatas, maka dalam penulisan skripsi ini penulis mengemukakan rumusan permasalahan sebagai berikut :

"Apakah ada hubungan antara lamanya jangka waktu Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan usia masuk Sekolah Dasar terhadap kemampuan mengerjakan soal-soal pelajaran matematika pada siswa kelas satu Sekolah Dasar ?"

1.2 Pembatasan Masalah

Agar masalah-masalah yang diteliti tidak terlalu luas maka penulis perlu membatasi masalah dalam pembuatan skripsi ini. Adapun pembatasan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

1.2.1 Adakah hubungan antara lamanya jangka waktu Pendidikan Taman Kanak-Kanak dengan kemampuan mengerjakan soal-soal pelajaran matematika pada siswa kelas satu Sekolah Dasar ?

1.2.2 Adakah hubungan antara usia masuk Sekolah Dasar dengan kemampuan mengerjakan soal-soal pelajaran ma tematika pada siswa kelas satu Sekolah Dasar ?

1.2.3 Adakah hubungan antara lamanya jangka waktu Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan usia masuk Sekolah Dasar terhadap kemampuan mengerjakan soal soal pelajaran matematika pada siswa kelas satu Sekolah Dasar ?

1.3 Pembatasan Istilah

Untuk menghindari salah paham dalam penafsiran istilah maka perlu ada penjelasan tentang maksud istilah - istilah yang akan digunakan dalam masalah penelitian ini. Dibawah ini penulis akan mengemukakan batasan - batasan istilah yang ada hubungannya dengan judul skripsi, yaitu: "Suatu study tentang hubungan antara lamanya jangka waktu Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan usia masuk Sekolah Dasar terhadap kemampuan mengerjakan soal-soal pelajaran matematika pada siswa kelas satu SDK "St. Bernardus" Madiun."

Pembatasan istilah itu ada dua macam, yaitu secara konsepsional dan secara operasional.

1.3.1 Secara operasional :

- Suatu study :

  Secara konsepsional adalah suatu penyelidikan terhadap suatu obyek tertentu.

- Hubungan :

  Secara konsepsional adalah hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

- Jangka waktu :

  Secara konsepsional adalah jumlah waktu yang di - wujudkan dalam satuan tahun.

- Pendidikan Taman Kanak-Kanak :

  Secara konsepsional adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia prasekolah dari 3 sampai 6 tahun untuk pembinaan perkembangan kepribadian, kesejahteraan dan pembinaan sifat-sifat dasar untuk menjadi warga negara yang baik serta untuk mempersiapkan mereka bagi pendidikannya di Sekolah Dasar (4:16).

- Usia masuk Sekolah Dasar :

  Secara konsepsional adalah umur murid pada waktu diterima di Sekolah Dasar.

- Kemampuan mengerjakan soal-soal pelajaran matematika :

Secara konsepsional adalah kesanggupan siswa dalam mengerjakan soal-soal pelajaran matematika/

1.3.2 Secara operasional :

- Suatu study :

  Secara operasional adalah suatu penyelidikan terhadap suatu obyek tertentu.

- Hubungan :

  Secara operasional adalah ada tidaknya hubungan antara lamanya jankka waktu Pendidikan Taman Kanak Kanak dan usia masuk Sekolah Dasar terhadap kemampuan siswa mengerjakan soal-soal pelajaran mate - matika pada siswa kelas satu Sekolah Dasar.

- Jangka waktu Pendidikan Taman Kanak-Kanak :

  Secara operasional adalah lamanya anak mengikuti Pendidikan Taman Kanak-Kanak, digolongkan menjadi dua kategori, yaitu dua tahun (lama) dan satu tahun (tidak lama) .

- Usia masuk Sekolah Dasar :

  Secara operasional adalah umur murid pada waktu diterima di kelas satu Sekolah Dasar, digolongkan menjadi dua kategori, yaitu usia tinggi dan usia rendah.

- Kemampuan mengerjakan soal-soal pelajaran matematika :

  Secara operasional adalah dapat tidaknya seorang

siswa mengerjakan soal-soal matematika kelas satu Sekolah Dasar yang diberikan padanya.

- Siswa kelas satu SDK "St. Bernardus" Madiun : Secara operasional adalah semua siswa baik putra maupun putri yang duduk di kelas satu SDK "St.Bernardus" Madiun.

1.4 Alasan Pemilihan Masalah

1.4.1 Alasan obyektif :

- Penulis ingin mengetahui apakah a da hubungan antara lamanya jangka waktu Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan usia masuk Sekolah Dasar terhadap kemampuan mengerjakan soal-soal pelajaran matematika pada siswa kelas satu Sekolah Dasar.
- Masalah tersebut jelas batas-batasnya, sehingga dapat dirumuskan secara operasional.
- Masalah Pendidikan Taman Kanak-Kanak sangat penting sekali bagi anak, sebagai persiapan yang lebih mantap untuk melangkah ke dalam proses pendidikan di Sekolah Dasar .

1.4.2 Alasan subyektif :

- Adapun pemilihan masalah dalam penelitian ini sepengetahuan penulis belum ada yang membahas sehingga penulis tertarik untuk membahasnya.
- Masalah tersebut sesuai dengan bidang yang penulis

tekuni, yaitu sebagai calon pembimbing sekolah sehingga dalam pemecahan masalah itu nantinya dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis.

- Pada sekolah yang penulis gunakan sebagai tempat penelitian belum pernah diselidiki tentang hubungan antara lamanya jangka waktu Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan usia masuk Sekolah Dasar terhadap kemampuan mengerjakan soal-soal pelajaran matematika pada siswa kelas satu Sekolah Dasar.

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap usaha atau tindakan yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dalam suatu penelitian ada tujuan yang ingin dicapai, yaitu meliputi tujuan pembahasan dan tujuan penulisan. Tujuan pembahasan terdiri dari dua macam yaitu tujuan primer dan tujuan sekunder.

1.5.1 Tujuan pembahasan :

1.5.1.1 Tujuan primer :

Untuk menguji hipotesa yang berbunyi ada hubungan antara lamanya jangka waktu Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan usia masuk Sekolah Dasar terhadap kemampuan mengerjakan soal-soal pelajaran matematika pada siswa kelas satu Sekolah Dasar.

1.5.1.2 Tujuan sekunder :

Untuk memperoleh informasi mengenai ada tidaknya hubungan antara lamanya jangka waktu Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan usia masuk Sekolah Dasar terhadap kemampuan mengerjakan soal-soal pelajaran matematika pada siswa kelas satu Sekolah Dasar, sehingga hasilnya nanti dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam penerimaan murid baru kelas satu Sekolah Dasar.

1.5.2 Tujuan penulisan :

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan untuk ujian sarjana Jurusan Ilmu Pendidikan,Program Study Psikologi Pendidikan dan Bimbingan periode 1990/1991.

1.6 A s u m s i

1.6.1 Pendidikan Taman Kanak-Kanak diharapkan merupakan suatu tempat pendidikan yang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk dapat belajar selekas mungkin dan belajar banyak agar kegagalan dalam perkembangan selanjutnya dapat dihindarkan.

Pernyataan tersebut diatas sesuai dengan pendapat dua orang ahli pendidikan kanak-kanak, adalah sebagai berikut :

- Pendapat Martin Deutsch :

> "One does not sit by and wait for children to unfold either on the intellectual level or behavior level.Rather, it is asserted that growth requires guidance and stimulation ." (13:3)

Pernyataan diatas dapat diartikan sebagai berikut: Bahwa tidak benar jika kita berdiam diri dan hanya menunggu datangnya perkembangan, baik perkembangan intelek maupun perkembangan tingkah laku anak.Perkembangan itu perlu dibimbing dan diransang.

- Pendapat Fred U Hechinger :

> "All children can learn, and often want to learn much more,much sooner." (13:3)

Pernyataan diatas dapat diartikan sebagai berikut: Bahwa semua anak dapat belajar dan lebih dari pada itu mereka ingin belajar banyak dan selekas mungkin.

1.6.2 Lamanya jangka waktu Pendidikan Taman Kanak-Kanak mempunyai hubungan positif bagi kemajuan anak didik, dalan arti semakin lama pendidikan TK-nya akan semakin meningkat kemampuannya.

Penelitian Wellman di New York tahun 1943, seperti yang dikemukakan dalam buku Psikologi Sosial, karangan Gerungan WA, adalah sebagai berikut :

> "Lamanya mengikuti Pendidikan Taman Kanak-Kanak mempunyai hubungan dengan kemajuan intelegensi anak." (9:193)

1.6.3 Melalui Pendidikan Taman Kanak-Kanak, anak akan lebih mampu melaksanakan tugas-tugas di pendidikan selanjutnya yaitu Sekolah Dasar.

> "Menurut Frobel, tujuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah memberikan pendidikan yang lengkap pada anak-anak usia + 3 sampai 6 tahun sesuai dengan perkembangannya yang wajar." (15:)

1.6.4 Pengalaman anak di Taman Kanak-Kanak berfungsi sebagai jembatan antara keluarga dengan sekolah. Taman Kanak-Kanak mengemban misi untuk menciptakan kesinambungan pengalaman antara dunia anak-anak dalam keluarga di satu pihak, dengan Sekolah Dasar di pihak lain (6 : 124).

1.6.5 Perkembangan dalam usia selalu diikuti dengan proses pertumbuhan dan perkembangan. Semakin tua individu semakin meningkat pola kematangannya dalam berbagai fungsi fisiologis maupun psikhisnya.

1.7 H i p o t e s a

1.7.1 Hipotesa mayor :

- Bahwa ada hubungan antara lamanya jangka waktu Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan usia masuk Sekolah Dasar terhadap kemampuan mengerjakan soal - soal pelajaran matematika pada siswa kelas satu Sekolah Dasar.

1.7.2 Hipotesa minor :

- Bahwa ada hubungan antara lamanya jangka waktu Pendidikan Taman Kanak-Kanak dengan kemampuan mengerjakan soal-soal pelajaran matematika pada siswa kelas satu Sekolah Dasar.
- Bahwa ada hubungan antara usia masuk Sekolah Dasar dengan kemampuan mengerjakan soal-soal pelajaran matematika pada siswa kelas satu Sekolah Dasar.

1.8 Rencana Penelitian

1.8.1 Pola penelitian :

Dalam penelitian ini penulis memakai pola diskriptif yaitu suatu informasi yang diteliti dari survy dengan cara mencari, mengumpulkan dan menganalisa data mengenai suatu permasalahan yang sedang berlangsung.

1.8.2 Sampel dan tehnik sampling :

- Sampel :

Sampel,adalah bagian dari populasi. Dalam penelitian ini sebagai sampelnya adalah semua siswa kelas I.1 dan kelas I.2 SDK "St.Bernardus" Madiun tahun ajaran 1990/1991 yang berjumlah 83 siswa.

- Tehnik sampling :

Pengambilan sampel dalam penelitian ini mengguna-

kan "Sampel Total". Penulis menggunakan tehnik ini ini dengan alasan karena jumlah populasi penelitian terbatas.

Siswa yang dijadikan populasi tersebut mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

a. Anak kelas satu Sekolah Dasar yang berusia 5 sampai 8 tahun.

b. Anak kelas satu Sekolah Dasar yang pernah memperoleh Pendidikan Taman Kanak-Kanak.

c. Kurikulum yang dipakai sama.

d. Guru yang mengajar pelajaran matematika sama.

1.8.3 Variabel penelitian :

- Variabel bebas 1 = lamanya jangka waktu Pendidikan Taman Kanak-Kanak.
- Variabel bebas 2 = usia masuk Sekolah Dasar.
- Variabel terikat = kemampuan mengerjakan soal - soal pelajaran matematika kelas satu Sekolah Dasar.

1.8.4 Jenis data yang ingin diperoleh :

- Data tentang lamanya jangka waktu Pendidikan Taman Kanak-Kanak.
- Data tentang usia masuk Sekolah Dasar.
- Data tentang kemampuan mengerjakan soal-soal pelajaran matematika kelas satu Sekolah Dasar.

STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

1.8.5 Tehnik pengumpulan data :

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Tehnik angket, yaitu tehnik untuk mencari data tentang lamanya jangka waktu Pendidikan Taman Kanak-Kanak.
- Tehnik dokumenter, yaitu tehnik untuk mencari data tentang usia masuk Sekolah Dasar.
- Tehnik tes, yaitu tehnik untuk mencari data tentang kemampuan mengerjakan soal-soal pelajaran matematika kelas satu Sekolah Dasar.

1.8.6 Tehnik pengolahan data :

Tehnik pengolahan data yang dipakai untuk menguji hipotesa adalah tehnik "Chi Kwadrad" .

1.9 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mengerjakan soal-soal matematika itu banyak sekali. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti lamanya jangka waktu Pendidikan TK dan usia masuk SD dihubungkan dengan kemampuan mengerjakan soal-soal matematika kelas satu SD. Karena keterbatasan penulis maka dalam penelitian ini,penulis tidak meneliti variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi, misalnya : tingkat IQ, bimbingan dari orang tua,minat siswa dan lain sebagainya.